

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Data Kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan stasistik, Sugiyono (2016:13). Dalam hal ini penelitian untuk menggunakan metode *komparatif*, karena penelitian ini dilakukan untuk membandingkan sikap konsumen sebelum dan sesudah melakukan tindakan *reverse split*. Jenis penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu.

3.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2016), data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau pun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau pun data.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja.

Berdasarkan definisi di atas maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data dan sumber data dipergunakan adalah data tanggal peristiwa (*announcement date*) *reverse stock split* setiap

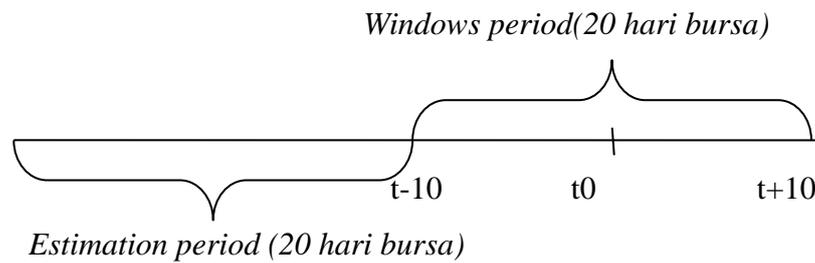
perusahaan yang menjadi sample berasal dari www.sahamok.com tahun 2012 hingga 2017.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Studi Lapangan (*Field Study*)

Studi lapangan dalam penelitian ini adalah observasi. Namun observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi pasif, dimana peneliti tidak langsung melakukan observasi ke perusahaan yang menjadi objek penelitian yang diteliti, melainkan melalui dokumentasi yang dimiliki oleh instansi atau lembaga lain yang dapat digunakan dan berhubungan dengan penelitian ini seperti lembaga Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya www.idx.co.id.

Periode waktu pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari dua periode, yakni periode estimasi (*estimation period*) dan peristiwa sebelum dan sesudah peristiwa (*windows period*). *Estimation period* itu sendiri yaitu selama 60 hari bursa, sedangkan untuk *windows period* selama 20 hari, *windows* terdiri dari dua bagian, yaitu 10 hari sebelum pengumuman dan 10 hari setelah pengumuman. *Windows period* dipilih 20 hari karena peristiwa yang diteliti dapat ditentukan dengan mudah nilai ekonomisnya oleh para investor sehingga investor dapat bereaksi dengan cepat, oleh sebab itu periode tidak perlu panjang dan pergerakan harga saham yang terjadi diharapkan hanya dipengaruhi oleh *event* yang diamati saja.



Gambar 3.1

Periode Pengamatan (*Window Periode*)

Alasan pengambilan periode pengamatan:

1. Untuk mengetahui perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *reverse stock split*.
2. Apabila periode waktu pengamatan terlalu lama dikhawatirkan akan ada peristiwa lain yang dapat mempengaruhi penelitian seperti: peristiwa pengurangan perusahaan yang terdaftar di BEI , sehingga penulis hanya melakukan penelitian selama 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah *reverse stock split*..

3.3.2 Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dasar-dasar teori, data berupa kutipan yang bersumber dari literatur yang berhubungan dengan topik penelitian, dan sebagai landasan teori sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku dari perpustakaan serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan topik yang diteliti.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *reverse stock split*.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *reverse stock* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. Berdasarkan data BEI jumlah perusahaan yang melakukan *reverse stock* 2012-2017 sebanyak 7 (tujuh) perusahaan. Berdasarkan hasil kriteria diatas maka perusahaan yang sesuai kriteria menjadi sampel adalah:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	perusahaan yang melakukan kebijakan <i>reverse stock split</i> 2012-2017	7
2	Perusahaan yang menyajikan data harga saham lengkap sebelum dan sesudah <i>reverse stock split</i>	3
Jumlah sample yang digunakan dalam penelitian		3

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui bahwa terdapat 7 (tujuh) perusahaan yang melakukan *reverse stock split*. pada tahun 2012-2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini sebanyak 3 perusahaan yang terdiri dari data 10 (sepuluh) hari sebelum *reverse stock split* dan 10 (sepuluh) hari sesudah *reverse stock split*. Berikut adalah daftar perusahaan yang

menyajikan data lengkap sebelum dan sesudah *reverse stock split* dari tahun 2012-2017 dapat dilihat pada table 3.2 :

Tabel 3.2 Sampel perusahaan yang memiliki data lengkap sebelum dan sesudah *reverse stock split* dari tahun 2012-2017

No	Tanggal	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	<i>Reverse Stock</i>
1	16 Februari 2012	FREN	Smartfren Telecom, Tbk	20:1
2	03 Juni 2014	MITI	Mitra Investindo, Tbk	4:1
3	05 Februari 2015	SIPD	Myoh Teknologi, Tbk	10:1

Sumber : Saham Oke, 2018

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian. Dalam teknik analisis data yang pertama dilakukan adalah pemilihan terhadap indeks sebagai objek penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

3.5.1 Tahap Perhitungan Variabel

Selanjutnya perhitungan terhadap variabel yang digunakan yaitu *abnormal return*, kemudian untuk mencari nilai *abnormal return* didapat dari selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasi. Penelitian ini menggunakan metode *event study* dengan priode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 20

(sebelas) hari yaitu 10 (sepuluh) hari sebelum, saat pengumuman ($t=0$) dan 10 (sepuluh) hari sesudah *reverse stock split*. Alasan memilih waktu jendela selama 10 (tujuh) hari yaitu jika menggunakan waktu kurang dari 10 (sepuluh) hari dianggap terlalu singkat sehingga hasil yang didapat kurang mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan jika menggunakan waktu lebih dari 10 (sepuluh) hari ditakutkan perusahaan akan melakukan aktivitas corporate action lain.

Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh data untuk masing-masing sampel dan menetapkan tanggal peristiwa *reverse stock split* sebagai $t=0$.
2. Menghitung return sesungguhnya (*actual return*) masing-masing sampel dengan rumus :

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$ = *Return* untuk sekuritas ke-i pada periode t.

P_t = Harga sekuritas ke-i pada periode t.

P_{t-1} = Harga sekuritas ke-i pada periode $t-1$.

3. Menggunakan analisis metode CAPM

$$E R_i = R_f + \beta_i (R_m - R_f)$$

Dimana:

$E(R_i)$: Return yang diharapkan sebagai *minimum return*

β_i : tingkat *return* bebas risiko rata-rata

\bar{R}_f : beta saham individual

\bar{R}_m : return pasar rata-rata

Return indeks pasar juga bisa dihitung dengan menggunakan formulasebagai berikut :

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

R_{mt} : return pasar pada hari t

IHSG : Indeks pasar pada penutupan harian(*closing price*)

4. Menghitung *abnormal return* masing-masing sampel dengan rumus :

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$ = *Abnormal return* sekuritas ke-i pada periode ke-t.

$R_{i,t}$ = *Actual return* untuk sekuritas ke-i pada peristiwa ke-t.

$E(R_{i,t})$ = *Expected return* untuk sekuritas ke-i pada peristiwa ke-t.

5. Menghitung *average abnormal return* dari keseluruhan sampel.

$$AAR_t = \frac{1}{n} \sum AR_{it}$$

Keterangan:

AAR_t = *Average abnormal return* pada hari ke t.

$AR_{i,t}$ = *Abnormal return* sekuritas ke-i pada periode ke-t.

n = Jumlah seluruh saham perusahaan yang diteliti.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Abnormal Return</i>	Jogiyanto (2013) menyatakan <i>abnormal return</i> atau <i>excess return</i> merupakan kelebihan dari <i>return</i> yang sesungguhnya terjadi terhadap <i>return</i> normal.	$AR_{it} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$	Rasio

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah sampel berdistribusi normal atau tidak ada dua, yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistik SPSS 20 yaitu dengan metode *One-Sample Kolmogorof-Smirnof Test* (1 Sample K-S). Uji K-S dibuat dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual berdistribusi tidak normal

Apabila signifikansi $> 0,05$ berarti distribusi data normal dan H_0 diterima, sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ berarti distribusi data tidak normal dan H_a diterima.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Paired Sample T-Test

Paired sample t-test dilakukan apabila data berdistribusi normal.

Berikut adalah rumus *paired sample t-test*:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \frac{S_1}{n_1} \frac{S_2}{n_2}}}$$

Keterangan:

X_1 = Rata-rata sampai sebelum

X_2 = Rata-rata sampel sesudah

S_1 = Simpangan baku sebelum

S_2 = Simpangan baku sesudah

n_1 = Jumlah sampel sebelum

n_2 = Jumlah sampel sesudah

Dalam penelitian ini *paired sample t-test* akan dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20.0 dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan

H_a : Terdapat perbedaan

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila *p value* > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti bahwa data tersebut tidak terdapat perbedaan.
2. Apabila *p value* < 0,05 maka H_a diterima yang berarti bahwa data tersebut terdapat perbedaan.

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 *Abnormal Return*

Hipotesis yang diajukan adalah:

H_{01} : Diduga tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *reverse stock split*.

H_{a1} : Diduga terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *reverse stock split*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

1. Apabila $p \text{ value} > 0,05$, maka data tersebut dikatakan tidak memiliki perbedaan sehingga H_0 diterima.
2. Apabila $p \text{ value} < 0,05$, maka data tersebut dikatakan memiliki perbedaan sehingga H_a diterima.